



Rahasia Kotak Merah



Agustina Dwi Rahayu
Ahmad Saba Dunya

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Rahasia Kotak Merah

Penulis : Agustina Dwi Rahayu

Ilustrator : Ahmad Saba Dunya

Penyunting: Setyo Untoro

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209 598 RAH r	Rahayu, Agustina Dwi Rahasia Kotak Merah/ Agustina Dwi Rahayu; Penyunting: Setyo Untoro; Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-136-9 1. CERITA ANAK-INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, teman-teman, apa kabar?

Senang sekali buku ini sudah sampai di tangan teman-teman semua.

Apakah teman-teman pernah bermain permainan detektif? Wah, pasti seru sekali, ya. Teman-teman harus bisa memecahkan suatu kasus yang tersembunyi. Nah, cerita di buku ini akan mengajak teman-teman semua untuk mencari pemilik dari sebuah kotak merah yang tertinggal di bangku taman. Ada sebuah petunjuk, yakni pita berwarna merah. Kira-kira kotak merah itu milik siapa, ya? Apakah Dika dan teman-temannya akan berhasil menemukan pemiliknya?

Selain itu, di buku ini teman-teman bisa mengenal ragam tarian daerah di Indonesia. Ada tari apa saja, ya? Ada tari barong, tari saman, dan tari rangkuk alu.

Semakin penasaran bukan dengan cerita di buku ini? Pasti seru sekali ceritanya!

Selamat membaca cerita Dika dan teman-temannya, ya!
Semoga buku ini membuat teman-teman menjadi senang membaca.

Terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2021
Agustina Dwi Rahayu



Lihat!
Ada **kotak merah**.
Dika menghentikan laju sepedanya.



Kotak ini milik siapa?
Mengapa bisa ada di sini?






Dika mencari petunjuk lain
di sekitar bangku.

Di belakang bangku.

Di bawah bangku.

Di samping bangku.



Lihat! Ada sebuah pita.
Mungkin ini menjadi petunjuk pemiliknya.
Namun, milik siapa, ya?

Dika ingin bertanya kepada seseorang.
Dari kejauhan Dika melihat rumah Kadek.
Dika bergegas ke rumah Kadek.



Dika tiba di rumah Kadek dan melihatnya sedang berlatih tari barong. Kadek tampak serius sekali.



Dika menemui Kadek setelah selesai berlatih.

“Dek, kamu tahu tidak pemilik kotak ini?
Kemungkinan orangnya memakai pita ini,”
tanya Dika.

“Oh, mungkin itu milik Inong. Aku kemarin
melihatnya membawa bingkisan. Kalau begitu,
kita ke rumah Inong sekarang,”
jawab Kadek.

Dika dan Kadek menuju rumah Inong.





Dika dan Kadek melihat Inong berlatih tari saman.
Inong dan teman-temannya sangat kompak.
Tarian ini menggambarkan persahabatan.



Dika dan Kadek menghampiri Inong setelah selesai latihan.

“Inong, benarkah ini milikmu? Kemarin aku melihatmu membawa kotak,” tanya Kadek.

“Itu bukan punyaku, Dek. Oh, mungkin kotak itu milik Bleha. Aku melihat kotaknya di keranjang sepedanya kemarin,” jawab Inong.



Dika makin penasaran siapa pemilik kotak yang sebenarnya. Dika mengajak Kadek dan Inong menuju rumah Bleha. Rumah Bleha tak jauh dari rumah Inong.





Wah, ramai sekali!
Bleha dan teman-temannya sedang berlatih
tari rangkuk alu.



Tap ... tap ... tap

Bleha menari mengikuti irama musik. Kakinya bergerak cepat. Selain melatih konsentrasi, tarian ini dapat mempererat persahabatan.

Dika, Kadek, dan Inong menghampiri Bleha setelah selesai berlatih.
“Bleha, apakah kotak ini milikmu?
Kemarin aku melihat kotak merah
di keranjang sepedamu,” tanya Inong.
“Itu bukan punyaku,” kata Bleha.
Lagi dan lagi, ternyata kotak itu
bukan milik Bleha.





Lalu, siapa pemilik kotak merah ini?
Kalaupun tidak ada yang tahu,
besok Dika akan melaporkannya
ke rumah Pak RT.





Ibu Bleha pulang dari pasar. Ibu membawa kabar bahwa Lian sakit. Dika mengajak Kadek, Inong, dan Bleha untuk menjenguk Lian.

Dika merasa sedih melihat Lian sakit.
Kata Ibu, Lian sakit karena kehilangan
barang titipan.






Tiba-tiba, Dika terkejut melihat pita Lian.

“Pita yang sama,” kata Dika.







“Apakah yang dimaksud kotak ini, Bu?” Dika menunjukkan kotak merah kepada Ibu.

“Benar. Kotak ini yang
sedang dicari Lian,”
sahut Ibu.



“Terima kasih, teman-teman.
Aku sangat senang sekali.
Kalian memang sahabat terbaikku,”
ucap Lian.



“Senangnya. Ternyata ketemu juga pemilik kotak merah yang misterius ini,” ucap Dika.



Seminggu kemudian, Dika dan Lian bersama-sama melihat festival tari daerah. Meriah sekali. Lihat! Kadek, Inong, dan Bleha sedang menari.



Wow.
Keren sekali!



Catatan

Tari barong

adalah tari yang berasal dari Bali. Tarian ini menggambarkan pertarungan antara kebaikan dan keburukan. Ada dua tokoh utama dalam tarian ini, yakni Barong dan Rangda. Barong adalah sosok kebaikan yang digambarkan dengan binatang berkaki empat. Sementara itu, Rangda adalah sosok buruk yang menyeramkan.

Tari saman

adalah tari yang berasal dari Aceh. Tari saman ditampilkan dengan cara duduk berbaris membentuk garis lurus. Gerakan tangan penari sangat cepat. Tepukan tangannya menghasilkan irama yang indah. Selain menari, para penari saman melantunkan lagu-lagu.

Tari rangkuk alu

adalah tari yang berasal dari Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Tarian ini diadaptasi dari permainan tradisional. Bambu adalah alat utama yang digunakan. Dalam pertunjukannya, tari rangkuk alu diiringi alunan alat musik, seperti gendang dan gong.



Biodata

Biodata Penulis



Agustina Dwi Rahayu menyelesaikan studinya di Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini, penulis tinggal bersama keluarga kecilnya di Sleman, Yogyakarta. Dia suka berimajinasi dan menulis banyak hal. Penulis menekuni dunia kepenulisan sejak tahun 2009. Penulis telah menghasilkan beberapa karya buku, baik fiksi maupun nonfiksi. Lebih lanjut tentang penulis, kunjungi IG @agteenaya28 atau pos-el agteenaya28@gmail.com.

Biodata Ilustrator



Ahmad Saba Dunya adalah animator sekaligus ilustrator buku cerita anak yang sudah melukis lebih dari seratus buku dari Indonesia dan mancanegara. Tahun 2016 dia meraih penghargaan sebagai ilustrator terbaik untuk Program Indonesia Membumi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Ahmad Saba Dunya dapat dihubungi melalui pos-el sabadunya96@gmail.com.

Biodata Penyunting

Setyo Untoro lahir di Kendal, 23 Februari 1968. Saat ini ia tinggal di Bekasi bersama istri dan dua orang anak. Sebelum bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (sejak 2001), ia pernah magang sebagai reporter surat kabar di Jakarta (1994) dan menjadi pengajar tetap di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya (1995–2001). Ia aktif dalam berbagai kegiatan kebahasaan seperti pengajaran, penyuluhan, penelitian, penerjemahan, dan penyuntingan. Selain itu, ia kerap terlibat sebagai ahli bahasa dalam penyusunan peraturan perundang-undangan serta menjadi saksi ahli bahasa dalam perkara tindak pidana ataupun perdata.